

**KETIDAKFASIHAN BERBICARA PARA PEMERAN DALAM SERIAL  
FILM *HARRY POTTER* ENAM DAN TUJUH  
(SUATU ANALISIS PSIKOLINGUISTIK)**

**JURNAL SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat*

*Mencapai gelar sarjana Sastra*

**PRISKY ROOSLINE DEBORA OROH**

**120912109**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2016**

## ABSTRACT

This study which is entitled “Ketidakfasihan Berbicara Para Pemeran dalam Serial Film *Harry Potter* Enam dan Tujuh (Suatu Analisis Psikolinguistik)” is an attempt to identify the types of speech disfluencies of the characters in the serial films *Harry Potter* Six and Seven and to analyze the causes of those speech disfluencies. In classifying and analyzing the collected data, the writer uses Fox-Three (1995) and MacGregor’s (2008) theory about the types of speech disfluencies, and Bortfeld’s et al. (2001) theory of what cause the speech disfluencies.

It is found that five types of speech disfluencies are produced by the characters in the Serial Films *Harry Potter* Six and Seven. That types are, silent pause, filled pause, repetition, repair, and lexical filler. Repetitions is the types of disfluencies are the most founded because of the increase in cognitive process that results to a heavy planning in utterances.

The causes of speech disfluencies of the characters in serial films *Harry Potter* Six and Seven are by variables such as, cognitive load, communication medium, topic under discussion, addressee characteristic, speaker characteristic, as well as social and situational factors. It is because we encounter those variables in almost every time. Age is not found to cause of speech disfluencies in the serial films *Harry Potter* because as there aren’t many older people characters in the serial films.

This study will help students and the next researchers in expanding their knowledge about speech disfluencies and language production.

---

Keywords: Speech Disfluencies, *Harry Potter* Films, Psycholinguistic Analysis

## PENDAHULUAN

Psikolinguistik adalah studi tentang proses mental dan keahlian yang mendasari produksi dan pemahaman lebih dalam bahasa, dan akuisisi (Levelt, 1995:1). Clark & Clark (1977) menyatakan bahwa tiga pokok utama Psikolinguistik adalah, pemerolehan, pemahaman, dan produksi. Pemerolehan fokus dengan cara manusia mempelajari bahasa dan dalam bagaimana anak-anak memperoleh sebuah bahasa pertama (psikolinguistik perkembangan). Pemahaman, tentang bagaimana orang memahami pembicaraan dan bahasa tertulis. Produksi bahasa, adalah bagaimana rangsangan bahasa dikontrol dan kemudian menganalisis pola-pola akurasi dan kesalahan, waktu merespons, dan perilaku lain tentang bagaimana para pendengar lain memproses bahasa. Bock (1996:402) mengklasifikasikan produksi bahasa dalam beberapa bentuk, pidato spontan, kesalahan spontan dalam berpidato dan ketidakfasihan berbicara.

Ketidakfasihan berbicara adalah bagian yang alami dari bahasa, dan oleh karena itu pemahaman tentang peran ketidakfasihan berbicara secara luas adalah pemahaman ketidakfasihan berbicara itu sendiri sebagai suatu pengaruh dalam proses komunikasi (Schanadt, 2009:21).

Ketidakfasihan berbicara telah berdampak pada kegiatan sehari-hari misalnya, berbicara di telepon atau berbicara dalam lingkup kelompok besar. Kesulitan berkomunikasi terjadi ketika ada kegiatan di rumah, sekolah, atau pekerjaan Orang lain mungkin mencoba untuk menyembunyikan ketidakfasihan berbicara mereka ketika berpidato dari orang lain dengan menata ulang kata-kata dalam kalimat, berpura-pura lupa apa yang ingin mereka katakan, atau menurunkan nada suara untuk berbicara.

Contoh :

Harry : *Excuse me...um...but um...who are you?*

(Permisi...um...tapi um...siapa kau?).

Kalimat ini menunjukkan bahwa Harry berbicara tidak lancar. Hal ini terjadi karena Harry tidak mengenal orang yang datang kepadanya, dan membuat Harry sedikit bingung dan berpikir.

Penelitian ini berfokus pada ketidakfasihan berbicara yang terjadi dalam film *Harry Potter* yang ditulis dari novel oleh penulis J. K. Rowling, diproduksi oleh Warner Bros dan terdiri dari delapan seri film-film fantasi. Pemeran utama film ini adalah Harry, Ron dan Hermione yang sebagai penyihir muda akan berperang melawan penyihir jahat Lord Voldemort.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan-tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi tipe-tipe ketidakfasihan berbicara dalam serial film *Harry Potter* Enam dan Tujuh; dan
2. Untuk menganalisis dan medeskripsikan penyebab terjadinya ketidakfasihan berbicara dalam serial film *Harry Potter* Enam dan Tujuh.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat-manfaat penelitian ini yaitu;

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam kajian psikolinguistik, khususnya mengenai ketidakfasihan berbicara untuk penguatan bidang studi Psikolinguistik di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
2. Secara praktek, penelitian ini dapat menambah informasi dan referensi di bidang Psikolinguistik mengenai ketidakfasihan berbicara dan juga memberikan informasi tambahan kepada pembaca atau siswa yang ingin tahu lebih banyak tentang ketidakfasihan berbicara.

### **Metode Penelitian**

1. Persiapan

Penulis menonton serial film *Harry Potter* seri ke-enam dan ke-tujuh. Setiap serial film ini memiliki durasi film selama 2 jam, jadi total 4 jam untuk menonton kedua serial film ini. Penulis juga membaca buku mengenai ketidakfasihan berbicara untuk menemukan teori-teori yang relevan dan berguna untuk mendukung penelitian ini, selain itu ada jurnal, skripsi, disertai dengan artikel dari internet untuk menemukan informasi-informasi yang berkaitan dengan ketidakfasihan berbicara.

## 2. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menonton kedua seri film tersebut untuk mengidentifikasi ketidakfasihan berbicara yang dihasilkan oleh para pemeran dalam percakapan dan dalam semua situasi. Penulis menonton film ini 2 kali dalam sehari selama 30 hari dan ketika ketidakfasihan berbicara terdeteksi dipercakapan dalam film ini, penulis menghentikan film sejenak untuk menulis secara singkat bagian percakapan yang mengalami ketidakfasihan berbicara, menit-menit ketidakfasihan berbicara terjadi, dan oleh siapa ketidakfasihan berbicara itu dilakukan. Penulis juga melihat dari ekspresi wajah dan gerak tubuh dari para pemeran dalam film ini sebagai faktor pendukung dalam pengumpulan data, dan penulis juga menggunakan *headset/earphone* agar lebih akurat untuk menemukan data.

## 3. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis mengklasifikasi dan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul ke dalam tipe-tipe ketidakfasihan berbicara dengan menggunakan teori dari Fox-Tree (1995) dan MacGregor (2008). Setelah itu data yang sudah diklasifikasikan kemudian dianalisis penyebabnya menggunakan teori dari Bortfeldt dkk (2001) mengenai apa yang membuat ujaran menjadi tidak fasih.

## Kerangka Teori

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menerapkan beberapa teori, yaitu : (Levelt, 1995:1), Fox-Tree (1995:709) and MacGregor (2008:7), Bortfeld dkk. (2001:125).

Fox-Tree (1995:709) mendefinisikan ketidakfasihan berbicara sebagai fenomena terhentinya sebuah ujaran atau kekacauan singkat selama berujar tetapi tidak menambah arti atau menyebabkan kesalahan dalam ujaran tersebut. Umumnya, ketidakfasihan berbicara mengacu pada senyapan panjang yang seringkali disebut senyapan diam, bunyi-bunyi berupa, um,mm,err atau uh, serta kata-kata seperti *I mean, well atau you know*. Fox-Tree (1995:709) dan MacGregor (2008:7) membagi ketidakfasihan berbicara menjadi enam tipe, yaitu :

### 1. Senyapan Diam (*Silent Pause*)

Senyapan diam adalah periode dimana terdapat senyapan panjang yang tidak biasa. Contohnya, *I [...] want the red ball* ‘Saya [...] ingin bola yang merah’ senyapan diantara kata *I* ‘Saya’ dan *want the red ball* ‘ingin bola yang merah’ adalah senyapan diam.

### 2. Senyapan Terisi (*Filled Pause*)

Senyapan terisi biasanya mengacu pada istilah bahasa Inggris yang disebut *Fillers* (pengisi). *Fillers* adalah bunyi-bunyi tanpa arti yang menandakan hesitasi dan tidak ada kaitannya dengan pesan, seperti *uh, err, um, dan mm*. Pada contoh *I want the um red ball* ‘Saya ingin bola yang **um** merah’.

### 3. Pengulangan (*Repetition*)

Pengulangan adalah fonem, suku kata, kata atau frasa yang diulang berturut-turut. Pada contoh *I want the uh the red ball* ‘Saya ingin bola **yang uh yang** merah’, pembicara mengulang kata *the*.

### 4. Perbaikan (*Repair*)

Perbaikan adalah fonem, kata, atau frasa yang diperbaiki. Pada contoh *she wants the*

*blue the red ball* ‘Dia ingin bola **yang biru yang merah**’, pembicara menarik kembali ucapannya tepat setelah dia mengucapkan *the blue* ‘biru’ menjadi *the red* ‘merah’.

#### 5. Salah Mulai (*False Start*)

Salah mulai adalah sebuah kondisi dimana ada kata, frasa, atau ujaran yang terhenti sebelum selesai diucapkan karena pembicara sudah memulai dengan kata, frasa, atau ujaran yang baru. Misalnya, *I want the yel- orange ball* ‘Saya ingin bola yang **kun-** oranye’ salah mulai terdapat pada kata *yel-* karena kata tersebut belum selesai diucapkan (dipotong) ketika pembicara memulai dengan kata yang baru (*orange*).

#### 6. Senyapan Leksikal (*Lexical Filler*)

Senyapan leksikal adalah kata-kata yang lazim digunakan dimana secara semantik memberikan arti yang berlebihan pada ujaran. Kata-kata seperti *well* ‘kalau begitu’, *I mean* ‘maksudku’, atau *you know* ‘kau tahu’.

Bortfeld dkk. (2001:125) menyatakan ada beberapa alasan yang menyebabkan seseorang tidak fasih ketika berujar, yaitu :

##### 1. Beban Pemrosesan (*Processing Load*)

Beban pemrosesan berkaitan dengan konseptualisasi, formulasi, dan artikulasi yang terpengaruh seiring dengan meningkatnya proses berpikir, dengan kata lain ujaran yang membutuhkan proses berpikir yang berat beresiko mengandung ketidakfasihan lebih banyak.

##### 2. Fungsi Koordinasi (*Coordination Function*)

Fungsi koordinasi berhubungan dengan penyelarasan interaksi. Ketidakfasihan berbicara memungkinkan dua orang dalam percakapan berkoordinasi dengan lebih baik, mengatur giliran berbicara, bahkan saling menggambarkan kondisi mental masing-masing.

##### 3. Familiaritas Rekan Percakapan (*Familiar versus Unfamiliar Partner Conversation*)

Familiaritas rekan percakapan adalah hubungan pembicara dengan rekannya. Seseorang cenderung menjadi tidak fasih ketika berbicara dengan orang asing dari

pada berbicara dengan seseorang yang dikenal. Hal ini dikarenakan kecemasan dan kegelisahan yang dialami bersama orang yang tidak familiar.

#### 4. Umur (*Age*)

Faktor ini berkaitan dengan perubahan-perubahan pada kemampuan kognitif, motorik, dan fungsi persepsi ketika seseorang mulai memasuki usia lanjut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketidakfasihan berbicara meningkat pada pembicara yang berusia 60 sampai 70 tahun ke atas.

#### 5. Jenis Kelamin (*Gender*)

Shriberg dalam Bortfeld dkk. (2001) menyatakan bahwa laki-laki menggunakan lebih banyak senyapan terisi daripada perempuan. Dia dengan hati-hati mengusulkan bahwa mungkin menggunakan banyak senyapan terisi adalah cara bagi laki-laki untuk dapat mempertahankan interaksi.

#### 6. Efek variabel lainnya terhadap ketidakfasihan berbicara (*Effect of these variables upon disfluencies*)

Efek variabel lainnya terhadap ketidakfasihan berbicara adalah faktor-faktor seperti beban kognitif, karakteristik atau hubungan rekan percakapan, media komunikasi, karakteristik pembicara (stimulus), topik pembicaraan, serta faktor sosial dan situasi.

### **Tinjauan Pustaka**

1. "Ketidakfasihan Berbicara Para Pemeran Serial Drama Sherlock oleh Sir Arthur Conan Doyle" (2015), skripsi, ditulis oleh Ika Pertiwi Gue. Penelitian ini menggunakan teori (Fox-Three 1995:709) & (Mac Gregor 2008:7) untuk mengklasifikasikan jenis ketidakfasihan berbicara dan (Bortfeld 2001:125) untuk alasan, apa yang menyebabkan ketidakfasihan terjadi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa senyapan diam adalah ketidakfasihan yang

paling sering terjadi di serial drama Sherlock. Dari 167 pembicaraan, ada 130 percakapan yang berisi senyapan diam.

2. “Analysis of The Students Speaking Disfluency In Oral Presentation” skripsi ditulis oleh Suhardin Djamrun. Dia menggunakan teori (Gleason dan Ratner 1998:310) untuk mengidentifikasi jenis ketidakfasihan berbicara. Penelitian ini menyelidiki ketidakfasihan berbicara ketika 18 siswa dari jurusan bahasa inggris presentasi di depan kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada empat jenis ketidakfasihan berbicara yang biasanya dibuat oleh siswa dalam presentasi atau berbicara yaitu ragu-ragu, pengulangan, salah mulai, dan penambahan kata-kata.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **TIPE-TIPE KETIDAKFASIHAN BERBICARA PARA PEMERAN DALAM SERIAL FILM *HARRY POTTER ENAM DAN TUJUH***

#### **1.Senyapan Diam (*Silent Pauses*)**

##### Data 1 (00:13:44 - Seri ke-enam)

Ron : *Got a bit [...] of toothpaste.* (Ada sedikit [...] odol).

Senyapan diam terjadi selama 5 detik dari 00:13:44 - 00:13:47.

#### **2.Senyapan Terisi (*Filled Pauses*)**

##### Data 1 (00.28:55)

Harry : *\*Um\*, Okay, yeah. Give it a go.* (\*Um\*, okay, yeah. Coba saja).

Senyapan terisi yang dilakukan adalah *\*um\** terjadi di awal percakapan.

##### Data 2 (02:05:14)

Harry : *\*um\*... \*um\*... Help us.* (\*um\*... \*um\*...Tolong kami).

Senyapan terisi yang dilakukan adalah \*um\* terjadi di awal percakapan.

### 3. Pengulangan (*Repetitions*)

#### Data 1 (00:15:45)

Cissy : <I> <I> *I know I ought not to be here.* (<A> <a> aku tahu aku tidak seharusnya di sini).

Pengulangan yang dilakukan adalah kata *I* diulangi sebanyak 2 kali berturut-turut terjadi pada awal percakapan.

#### Data 2 (00.52.02)

Leane : <I warned her> < I warned her> *not to touch it.* (<Aku sudah memperingatinya> <Aku sudah memperingatinya> jangan disentuh).

Pengulangan yang dilakukan adalah kata *I warned her* diulangi sebanyak 2 kali berturut-turut terjadi pada awal percakapan.

#### Data 3 (01.26.22)

Professor Slughorn : *Oh, it's you, Potter.* <I> <I> *I'm sorry, I'm busy at the moment.* (Oh, Kau, Potter., <A> <A> Aku minta maaf, aku sedang sibuk.).

Pengulangan yang dilakukan adalah kata *I* diulangi sebanyak 2 kali berturut-turut terjadi pada bagian tengah percakapan.

#### Data 4 (01.30.07)

Harry : *Ron! Professor, do something.* (Ron! Professor, lakukan sesuatu).

Professor Slughorn : <I> <I> *I don't understand.* (<A> <A> Aku tidak mengerti.)

Pengulangan yang dilakukan adalah kata *I* diulangi sebanyak 2 kali berturut-turut terjadi pada awal percakapan.

#### **4.Perbaikan (*Repairs*)**

##### Data 1 (00.32.29)

George : *Saint-like. I'm {holy - holey} Fred. Get it?* Seperti Santo. Aku {suci - berlubang } Fred, mengerti ?

Perbaikan yang dilakukan adalah kata *holy* menjadi *holey* terjadi pada bagian tengah percakapan.

#### **5.Senyapan Leksikal (*Lexical Fillers*)**

##### Data 1 (00.07.23)

Professor Dumbledore : *Dragon's blood.* (Darah naga).

Horace : */Oh/.* (/Oh/).

Professor Dumbledore : */Oh/, yes, introductions. Harry, I'd like you to meet an old friend and colleague of mine Horace Slughorn.* (/Oh/ ya, Perkenalan. Harry, Kenalkan teman lamaku dan karibku. Horace Slughorn).

Senyapan leksikal yang dilakukan adalah kata *Oh* terjadi pada awal ujaran.

##### Data 2 (00.07.34)

Professor Dumbledore : *Horace /well/, you know who this is. Harry Potter.*  
(Horace //baiklah/ Kau pasti tahu siapa ini. Harry Potter).

Senyapan leksikal yang dilakukan adalah kata *Well* terjadi setelah awal ujaran selesai diujarkan..

## **PENYEBAB KETIDAKFASIHAN BERBICARA PARA PEMERAN DALAM SERIAL FILM *HARRY POTTER* ENAM DAN TUJUH**

### **1. Beban Pemrosesan**

Data 1 (01.30.07)

Harry : *Ron! Professor, do something.* (Ron! Professor, lakukan sesuatu).

Professor Slughorn : *I don't understand.* (<A> <A> Aku tidak mengerti.)

Analisis :

Pengulangan-pengulangan dalam ujaran di atas terjadi karena Profesor Horace panik dan sulit untuk berpikir ketika melihat Ron kejang-kejang dilantai ruangan kantornya dan dia tidak tahu bagaimana mengatasi keadaan Ron. Professor Horace menunjukkan ekspresi wajah yang sedih dilihat dari kepalanya yang tertunduk dan gerak tubuhnya menjadi kaku dia hanya berdiri terdiam melihat apa yang terjadi pada Ron.

### **2. Fungsi Koordinasi**

Data 1 (00:13:44)

Ron : *Got a bit [... ] of toothpaste.* (Ada sedikit [...] odol).

Analisis

Senyapan diam yang dihasilkan Ron karena dia melihat Hermione yang bangun dan ada sisa sedikit pasta gigi dibagian mulut Hermione karena itu, Ron memulai ujarannya dikuti dengan gerakan tangan yang mengarah ke bibirnya sendiri sebagai tanda kepada Hermione bahwa ada sisa pasta gigi di mulut Hermione. Karena gerakan tangan Ron itulah Hermione langsung menyadari sisa pasta gigi disekitar

mulutnya dan langsung segera memengang mulutnya sendiri untuk menghapus sisa dari pasta gigi yang menempel dimulutnya.

### **3.Familiaritas rekan percakapan**

#### Data 1 (00.07.23)

Professor Dumbledore : *Dragon's blood.* (Darah naga).

Horace : */Oh/.* (/Oh/).

Professor Dumbledore : */Oh/, yes, introductions. Harry, I'd like you to meet an old friend and colleague of mine Horace Slughorn.* (/Oh/ ya, Perkenalan. Harry, Kenalkan teman lamaku dan karibku. Horace Slughorn).

Analisis :

Senyapan leksikal pada ujaran di atas disebabkan oleh Professor Dumbledore yang akan memperkenalkan Harry pada temannya Horace yang tidak dikenal Harry. Dan Horace juga menghasilkan ujaran leksikal karena kaget ketika melihat Harry ada dirumahnya dimana Harry adalah penyihir yang sangat terkenal.

### **4. Jenis Kelamin**

#### Data 1 (01.17.59)

Ron : *I saw you two the other night.* (Aku melihat kalian berdua saat malam).

Hermione : Ron, <that's> <that's> nothing. (Ron <tak> <tak> ada apapun).

Analisis:

Pengulangan yang terjadi ketika Hermione berujar disebabkan karena Ron yang cemburu menuduh Hermione mempunyai hubungan spesial dengan Harry padahal tuduhan itu tidak benar.

## **5.Efek Variabel lainnya Terhadap Ketidakfasihan Berbicara**

### **5.1 Beban Kognitif**

Data 1 (01:23:49)

Harry : *Look, Hermione, I've been thinking [...] I want to go to Godric's Hollow.* (Hermione, aku berpikir [...] aku mau pergi ke Godric's Hollow).

Analisis:

Senyapan diam yang terjadi pada ujaran diatas sebagai penanda bahwa Harry sedang memikirkan sesuatu. Dalam adegan ini terlihat beban kognitif yang berat dimana Harry harus mengingat masalah yang sedih dalam hidupnya.

### **5.2 Karakteristik Atau Hubungan Rekan Percakapan**

Data 1 (00:40:49)

Tom : *They think I'm [...] different.* (Mereka pikir aku [...] beda)

Analisis:

Tom menghasilkan senyapan diam karena dia merasa sedih ketika mengingat teman-teman sebayanya dan orang-orang disekitarnya menganggap dia berbeda dengan orang pada umumnya. Ekspresi wajah Tom menunjukkan ekspresi sedih dilihat dari matanya yang sayu tampak seperti akan menangis dan gerakan tubuh kepala yang menunduk.

### **5.3 Media Komunikasi**

Data 1 (02:05:14)

Harry : *\*um\*...\*um\*...Help us.* ( \*um\*...\*um\*...Tolong kami).

Analisis :

Harry sedang dikurung di ruangan bawah tanah bersama Ron dan dia membutuhkan bantuan karena Hermione di siksa oleh Bellatrix diruangan atas. Disini media komunikasi yang Harry gunakan hanya sepotong kaca yang nampak retak sebagi media komunikasi, dikarenakan kaca itu sedikit retak komunikasi Harry sedikit terganggu dan mengakibatkan dia mengalami ketidakfasihan berbicara yang berupa senyapan terisi di awal ujaran.

#### **5.4 Karakteristik Pembicara**

Data 1 (00:32:53)

Harry : Brilliant. \*Um\* I'll head there straightaway. (Brilliant, \*Um\* Aku akan langsung ke sana).

Professor McGonagall : Oh, good, good. (Oh, bagus, bagus).

Analisis :

Senyapan terisi terjadi pada awal ujaran ketika Harry disuruh Professor McGonagall untuk pergi ke kelas ramuan yang sebenarnya tidak diambil Harry dalam semester kala itu. Harry menunjukkan ekspresi wajah yang agak kesal dan bingung karena masuk dalam kelas ramuan yang sebenarnya tidak akan dia ikuti di semester itu..

#### **5.5 Topik Pembicaraan**

Data 1 (00:14:24)

Harry : *But [...] this is Hogwarts we're talking about. It's Dumbledore. What could be safer?* (Tapi [...] kita sedang membicarakan Hogwarts. Ada Dumbledore. Apa yang kurang aman?)

Analisis :

Ketika Harry mengatakan bahwa Hogwarts adalah tempat yang aman untuk berlindung dia mengalami senyapan diam. Karena dia mencoba meyakinkan Ron dan Hermione untuk tetap menetap di sekolah sihir itu. Ekspresi wajah Harry menunjukkan tatapan mata yang tajam diikuti gerakan tangan kanan yang menyentak.

### **5.6 Faktor Sosial dan Situasi**

Data 1 (01.04.34)

Harry : *What happened? I thought we meant to be going back to Grimmauld Place.* (Apa yang terjadi ? Kukira kita kembali ke Grimmauld Place).

Hermione : *<We were>. < We were>. It's all right. <One more> < one more> <We were there> <we were there> but Yaxley had hold of me.*

(<Kita memang kembali kesana> <Kita memang kembali kesana>. <Sekali lagi <sekali lagi>. Kita kembali kesana> < Kita kembali kesana >tapi, Tapi Yaxley memegangiku).

Analisis:

Pengulangan-pengulangan dalam ujaran diatas disebabkan karena Hermione yang sedang panik dan ketakutan melihat keadaan tangan Ron yang terluka parah dan mengeluarkan banyak darah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Setelah menganalisis data yang sudah terkumpul, maka ditemukan 5 tipe ketidakfasihan berbicara yang diucapkan para pemeran dalam serial film *Harry Potter* Enam dan Tujuh yaitu 1) Senyapan diam, 2) Senyapan terisi, 3) Pengulangan, 4) Perbaikan, 5) Senyapan leksikal. Pengulangan merupakan tipe ketidakfasihan berbicara yang paling sering terjadi dan banyak ditemukan dalam percakapan. Tipe

ketidakfasihan berbicara ini banyak ditemukan di serial film *Harry Potter* Enam dan Tujuh karena serial film ini bertemakan fiksi dimana membutuhkan proses berpikir yang berat dari biasanya.

Dari analisis penyebab ketidafaksihan berbicara, ditemukan enam tipe penyebab ketidakfasihan berbicara. Efek variabel lainnya terhadap ketidakfasihan berbicara merupakan penyebab ketidakfasihan yang paling banyak ditemukan pada para pemeran dalam serial film *Harry Potter* Enam dan Tujuh. Variabel-variabel seperti beban kognitif, karakteristik pembicara, topik pembicaraan, serta faktor sosial dan situasi ditemukan sebagai penyebab ketidakfasihan berbicara pada 65 percakapan. Hal ini disebabkan karena pada umumnya variabel-variabel tersebut ada dalam lingkungan sehari-hari.

### **Saran**

Setelah menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis menyarankan kepada pembaca dan mahasiswa peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai hubungan ketidakfasihan berbicara dengan gerak tubuh sebagai salah satu strategi berkomunikasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bock.(1996). *Language production: Methods and methodologies*. Psychonomic Bulletin & Review, University of Illinois at Urbana-Champaign, Urbana, Illinois.
- Bortfield, H., Leon, S., Bloom, J. E., Schober, M. F., & Brennan, S. E. (2001). "Disfluency. rates in conversation, age effects, relationship, topic, role and gender". *Language and Speech*, 44 , 123-147.
- Carnie, Andrew. (2002). *Syntax – A Generative Introduction*. Oxford: Blackwell Publishing
- Clark, H.H., & Clark, E.V. (1981). *Psychology and language*. New York: Harcourt.Brace Jovanovich.

- Djamrun, S. (2009). "Analysis of the Student's speaking disfluency in oral presentation". Skripsi. English Education Department Faculty of Letters and Culture . University of Gorontalo.
- Fox Tree, J. E. 1995. "*The Effects of False Starts and Repetitions on the Processing of Subsequent Words in Spontaneous Speech*". *Journal of Memory and Language*, Vol. 37. New York: Elsevier Ltd.
- Gue, I.P (2015) "Ketidakfasihan berbicara para pemeran dalam serial drama Sherlock oleh Sir Arthur Conan Doyle".Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Levelt. (1995). *Psycholinguistics : Approaches to Neurolinguistic*. Max Planck Institut für Psycholinguistik, Nijmegen, The Netherlands.
- MacGregor, L. 2008. "Disfluencies Affect Language Comprehension". Doctoral Dissertation. Edinburgh. Department of Philosophy, Psychology, and Language Sciences. University of Edinburgh.
- MacGregor, L., Corley, M., dan Donaldson, D. 2009. "*Not All Disfluencies Are Equal*". *Brain & Language*. New York: Elsevier Ltd.
- Nasr, R.T (1997).*The Definition And Branches Of Linguistics* [Online]. Available : <http://hadirukiyah.blogspot.co.id/2009/07/definition-and-branches-of-linguistics.html> [May 9<sup>th</sup>, 2016].
- Radford, Andrew, Atkinson, Martin, Britain, David, Clashen, Harold and Spencer, Andrew. (2003). *Linguistics – An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Schnadt, M.J., (2009). *Lexical Influences on Disfluency Production*. School Of Philosophy, Psychology and Language Sciences University of Edinburg.
- Shriberg, E. E. (1994). *Preliminaries to a theory of speech disfluencies*. Unpublished PhD dissertation, University of California, Berkeley.

Shriberg, E. (2001). *To 'errrr' is human: ecology and acoustic of speech disfluencies.*

Journal of the International Phonetic Association.

Wikipedia(No Date). *Harry Potter* (film series) [Online].

Available: [https://en.wikipedia.org/wiki/Harry\\_Potter\\_%28film\\_series%29](https://en.wikipedia.org/wiki/Harry_Potter_%28film_series%29)

[May 9<sup>th</sup>, 2016].

Free Download Harry Potter Films Series

Available: [Loadblog.pun.bz/download-film-harry-potter-1-8-lengkap-s.xhtml](http://Loadblog.pun.bz/download-film-harry-potter-1-8-lengkap-s.xhtml)

[May 9<sup>th</sup>, 2016].